Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

BEST

BBKK Tanjung Priok

Bulletin Epidemiologi
Surveilans Terpadu

2026



Minggu ke 20

17 - 23 Mei 2026

Our Website
bbkktanjungpriok.com

Daftar Isi

BEST BBKK TANJUNG PRIOK

3 Resume Perkembangan Penyakit Berpotensi KLB di Dunia

5 Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Penyakit Potensial KLB dan Wabah

7 Surveilans Faktor Risiko Alat Angkut, Orang dan Barang

12 Penerbitan Dokumen Kesehatan

15 Pelayanan Kesehatan

19 Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang

21 Pengawasan Sanitasi Lingkungan

22 Pengawasan Vektor

23 Kesimpulan dan Rekomendasi

Minggu ke 20
17 - 23 Mei 2026

RESUME PERKEMBANGAN PENYAKIT BERPOTENSI KLB DI DUNIA

1.SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE)

Penyakit infeksi emerging yang berkembang pada minggu epidemiologi ke-20 (M-19) tahun 2026 didominasi oleh penyakit COVID-19 dari 3 (tiga) negara ASEAN dan negara sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Korea Selatan, dan Hong Kong. Legionellosis, Mpox, dan penyakit Ebola (RD Kongo dan Uganda) dengan adanya penambahan kasus konfirmasi 66 kasus dan 7 kematian. yang perlu diwaspadai terutama pelaku perjalanan dan kapal dari kedua negara tersebut tanpa harus dilakukan tindakan pembatasan sesuai surat edaran Dirjen P2 Kemenkes RI.

2.SITUASI DI DALAM NEGERI PENYAKIT INFEKSI EMERGING (PIE)

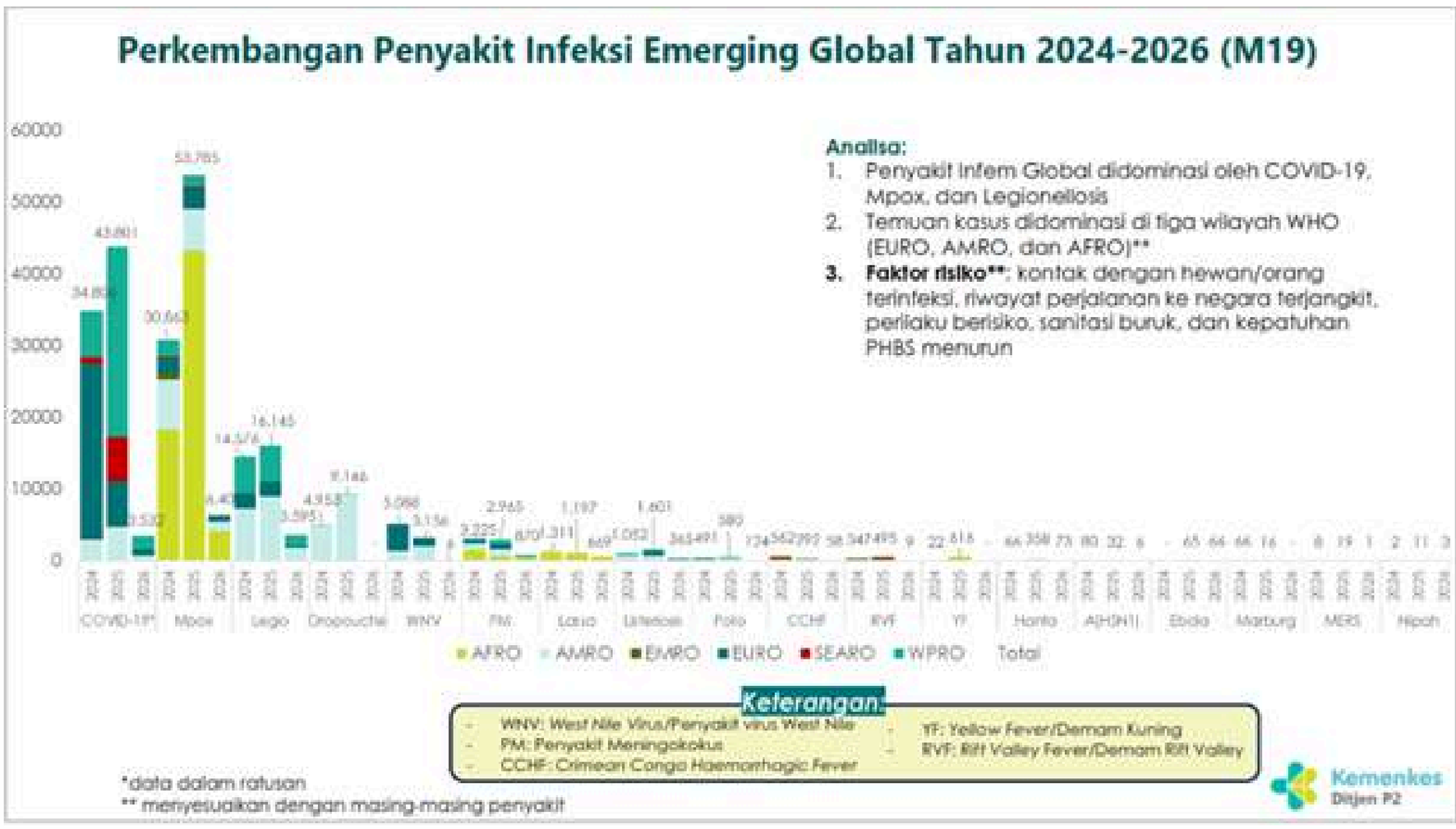
- Pada minggu ke-20 (M19) tahun 2026 tercatat +4 suspek Penyakit Infeksi Emerging dengan kategori Sedang yaitu Penyakit rabies. Dikategorikan risiko Tinggi karena terdapat laporan 1 kasus rabies baru yang menyebabkan kematian di wilayah Indonesia (NTT). sedangkan kategori rendah penyakit Ebola karena tidak adanya kapal yang datang langsung dari negara terjangkit Ebola seperti RD Kongo dan negara tejangkit lainnya
- Hingga Minggu ke-20 (M19) tahun 2026, tercatat 5 besar penyakit dengan laporan tertinggi dalam Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR), yaitu: ISPA (6.533.899 kasus), Diare Akut (1.602.462 kasus), ILI (595.671 kasus), Pneumonia (344.668 kasus) dan Suspek Demam Tifoid (319.235 kasus)
- Penyakit lainnya yang perlu perhatian karena mengalami peningkatan kasus, yaitu:
  1. PD3I: Tahun 2026 terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada minggu ke-10 dan minggu ke-13 dibandingkan dengan tahun 2024 dan 2025. Kewaspadaan terhadap kasus campak terus dilakukan dengan surveilans aktif dan pemeriksaan rutin yang keberhasilannya dapat dinilai dengan indikator discarded rate.
  2. Zoonosis: Terjadi peningkatan kasus Gigigtan Hewan Penular Rabies (GHPR) dalam periode yang sama (sd Minggu 19) di tahun 2024 (51.467 kasus), tahun 2025 (63.102 kasus), tahun 2026 (79.392 kasus). Kasus GHPR meningkat diduga karena Peningkatan populasi HPR yang tidak terkendali. kasus Leptopirosis terdapat peningkatan pada M-20

Minggu ke 20
17 - 23 Mei 2026

Lanjutan....

3. Penyakit Tular Vektor: Pada Tahun 2024, suspek dengue meningkat sebanyak dua kali yaitu pada M1-M37 dan M45 tahun 2024 - M8 tahun 2025 dan pada M20 tahun 2026 mengalami kenaikan. Hal ini berkaitan dengan pengaruh efek el-nino dan lanina sebagai bagian dari perubahan iklim di samudera pasifik. Chikungunya sempat naik pada M-17 kemudian turun tahun 2026. Dengan kenaikan kasus chikungunya di periode yang sama dengan 2 tahun sebelumnya, maka harus ada intervensi dari petugas seperti pengendalian vektor penyabab Chikungunya.

Grafik 1



Tabel 1

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-20 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Korea Selatan, dan Hong Kong	2.258	88	M17 - M19 2026
2	Legionellosis	Jepang, Taiwan, Australia, Spanyol, Amerika Serikat, Selandia Baru, Singapura, dan Thailand	208	1	M13 - M19 2026
3	Penyakit Ebola	RD Kongo dan Uganda	66	7	M19 2026
4	Mpox	Rep. Afrika Tengah, Nigeria, Liberia, Mali, dan Madagaskar	39	1	M18 - M19 2026
5	Listeriosis	Spanyol, Amerika Serikat, Australia, Taiwan, dan Selandia Baru	32	0	M17 - M19 2026
6	Penyakit Meningokokus	Selandia Baru, Chad, Togo, Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Inggris, Taiwan, dan Thailand	25	2	M17 - M19 2026
7	Polio	RD Kongo, Etiopia, Nigeria, dan Sudan	14	0	M19 2026
8	Penyakit Virus Hanta	Amerika Serikat, Kanada, Korea Selatan, Taiwan, dan Rumania	5	0	M18 - M19 2026
9	Demam Kuning	Kolombia, Brasil, dan Peru	3	1	M19 2026
10	Avian Influenza A(H9N2)	Cina	1	0	M19 2026
11	Crimean Congo Haemorrhagic Fever	Pakistan	1	0	M16 - M19 2026

Data s.d M19 (10 s.d 16 Mei 2026) *per tanggal 23 Mei 2026 pukul 12.00 WIB*

Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: ppmkemenkes@gmail.com | Editor: DAF, ISBAC, JI, AZ

Kemenkes
Ditjen P2

Minggu ke 20
17 - 23 Mei 2026

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR) PENYAKIT POTENSIAL KLB DAN WABAH

Analisis *Event Based Surveillance* (EBS)

Laporan *Event Based Surveillance* (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) pada minggu ke-20 bahwa tidak terdapat *alert* (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Meskipun demikian, kesiapsiagaan petugas BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pemantauan EBS secara aktif dan berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Tabel 2
Distribusi Kasus Penyakit Potensial KLB di Wilayah Buffer Area BBKK Tanjung Priok Minggu ke-20 Tahun 2026

Puskesmas	Diare Akut	Suspek Dengue	Pnemonia	Suspek Demam Tifoid	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	ISPA
PKM Kecamatan Tanjung Priok	141	17	20	33	73	18
PKM Kelurahan Kali Baru	16	0	5	0	38	174
PKM Kelurahan Ancol	15	0	3	1	0	0
PKM Kecamatan Cilincing	4	0	30	9	10	72
PKM Kelurahan Penjaringan 1	14	0	0	1	0	102
PKM Kecamatan Penjaringan	52	0	9	31	0	326
JUMLAH	**242**	**17**	**67**	**75**	**121**	**692**

Sumber: https://skdr.surveilans.org Data Minggu Epidemiologi Ke-20 Tahun 2026 (17 - 23 Mei 2026) pertanggal 28 Mei 2026 pukul 08.29 WIB.

Lanjutan....

Analisis Indicator Based Surveillance (IBS)

Berdasarkan laporan Indikator Based Surveillance (IBS) pada minggu ke-20 tahun 2026 BBKK Tanjung Priok terdapat alert kasus penyakit potensial KLB dan wabah yaitu 1 kasus ISPA (tanpa pemeriksaan Laboratorium), sedangkan 1.214 alert yang dilaporkan oleh Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok, Puskesmas Kelurahan Kali Baru, Puskesmas Kelurahan Ancol, Puskesmas Kecamatan Cilincing, Puskesmas Kelurahan Penjaringan dan Puskesmas Kecamatan Penjaringan sebagai wilayah penyanggah Pelabuhan (buffer area) BBKK Tanjung Priok. Alert yang muncul berdasarkan jenis penyakit adalah penyakit Diare Akut 242 kasus, Suspek Dengue 17 kasus, Pnemonia 67 kasus, Suspek Demam Tifoid 75 kasus, ILI (Penyakit Serupa Influenza) 121 dan kasus ISPA sebanyak 692 kasus.

Situasi epidemiologi di wilayah buffer BBKK Tanjung Priok pada minggu ke-20 tahun 2026 didominasi oleh penyakit infeksi saluran pernapasan, khususnya ISPA. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi peningkatan penularan penyakit berbasis droplet di wilayah dengan mobilitas dan kepadatan tinggi. Selain itu, penyakit berbasis lingkungan seperti diare juga masih menjadi perhatian.



SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT, ORANG DAN BARANG

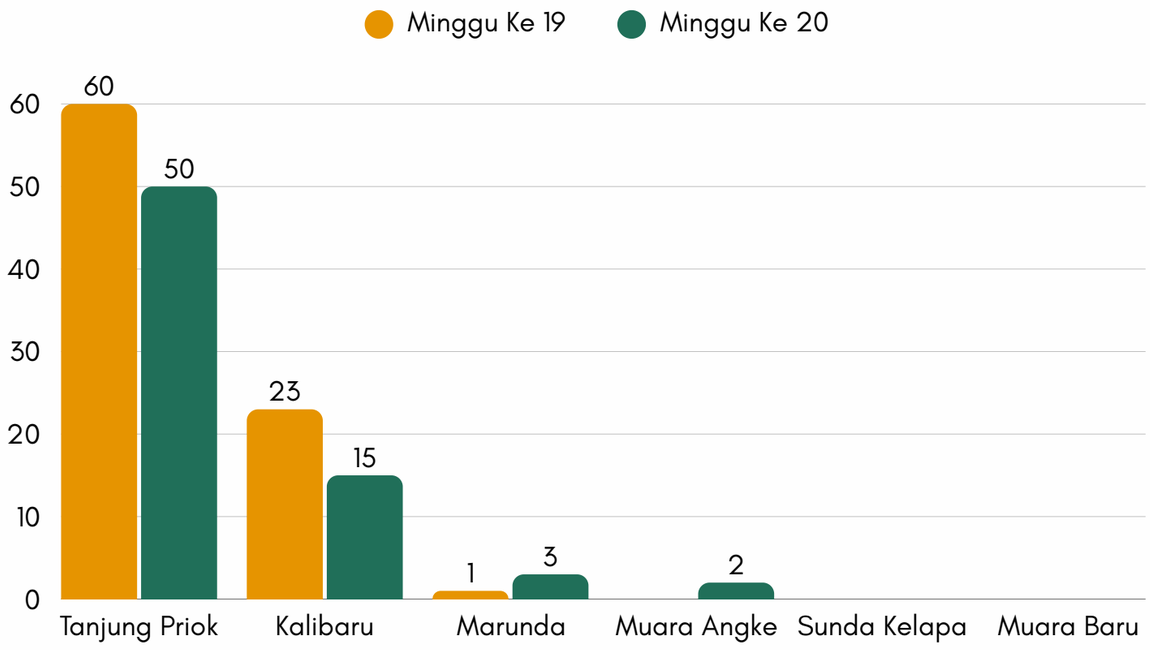
Surveilans faktor risiko terhadap alat angkut, orang, dan barang di BBKK Tanjung Priok merupakan pengawasan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit melalui pintu masuk negara.

Kegiatan ini meliputi pemeriksaan dokumen dan sanitasi kapal, pemantauan kesehatan awak dan penumpang, serta pengawasan barang, termasuk deteksi dini penyakit menular dan identifikasi faktor risiko KLB.

Melalui kegiatan ini, BBKK Tanjung Priok berperan penting dalam menjaga keamanan dan ketahanan kesehatan masyarakat di wilayah pelabuhan sebagai gerbang mobilitas internasional.

A. KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI

Grafik 2
Distribusi Kedatangan Kapal dari Pelabuhan Luar Negeri
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

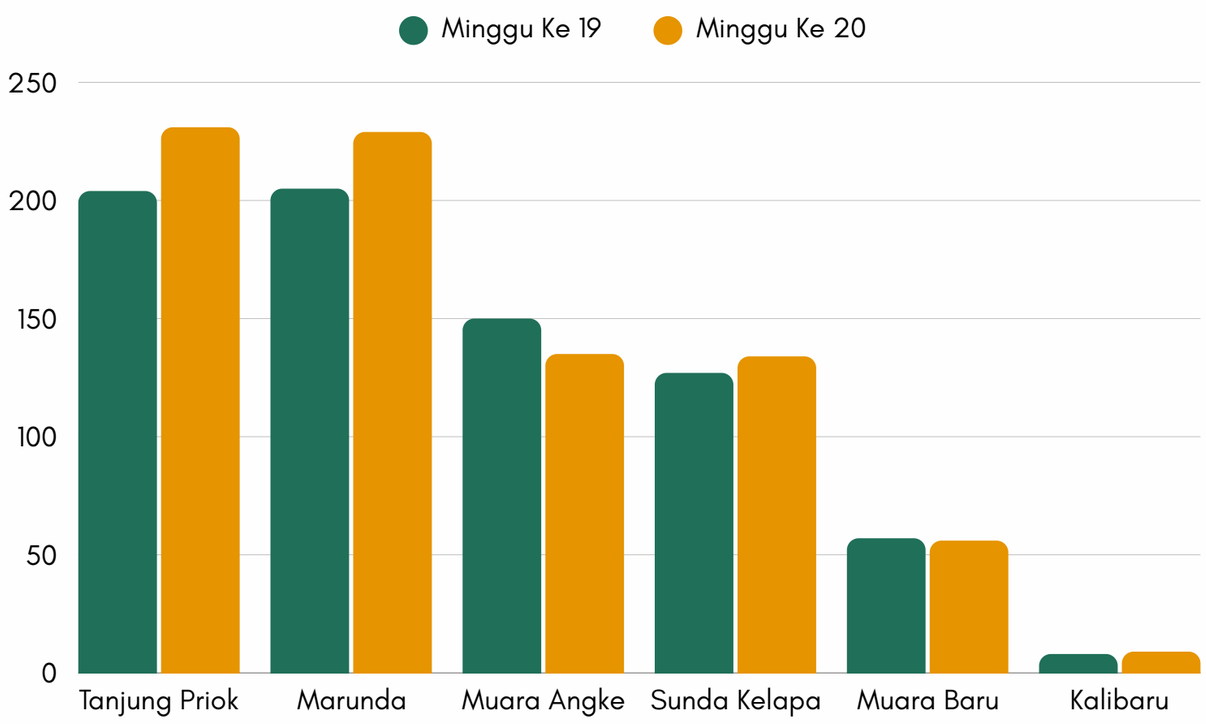
Kedatangan kapal luar negeri di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok pada Minggu ke-19 dan Minggu ke-20, terlihat bahwa Pelabuhan Tanjung Priok masih menjadi pintu masuk utama dengan jumlah kedatangan kapal tertinggi dibandingkan pelabuhan lainnya. Pada Minggu ke-19 tercatat sebanyak 60 kapal, kemudian mengalami penurunan menjadi 50 kapal pada Minggu ke-20.

Penurunan ini menunjukkan adanya pengurangan aktivitas kedatangan kapal luar negeri sebesar 16,7%.

Pelabuhan Kalibaru menempati urutan kedua dengan jumlah kedatangan kapal sebanyak 23 kapal pada Minggu ke-19 dan menurun menjadi 15 kapal pada Minggu ke-20. Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya arus kapal internasional di wilayah Kalibaru sebesar 34,8%. Secara keseluruhan, total kedatangan kapal luar negeri mengalami penurunan dari 84 kapal pada Minggu ke-19 menjadi 70 kapal pada Minggu ke-20 atau turun sebesar 16,7%. Kondisi ini perlu tetap diantisipasi melalui pengawasan kekarantinaan kesehatan kapal dan pelaku perjalanan guna mencegah masuk dan keluarnya faktor risiko penyakit dan masalah kesehatan di pintu masuk negara.

B. KEDATANGAN KAPAL DARI DALAM NEGERI

Grafik 3
Distribusi Kedatangan Kapal dari Pelabuhan Dalam Negeri
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

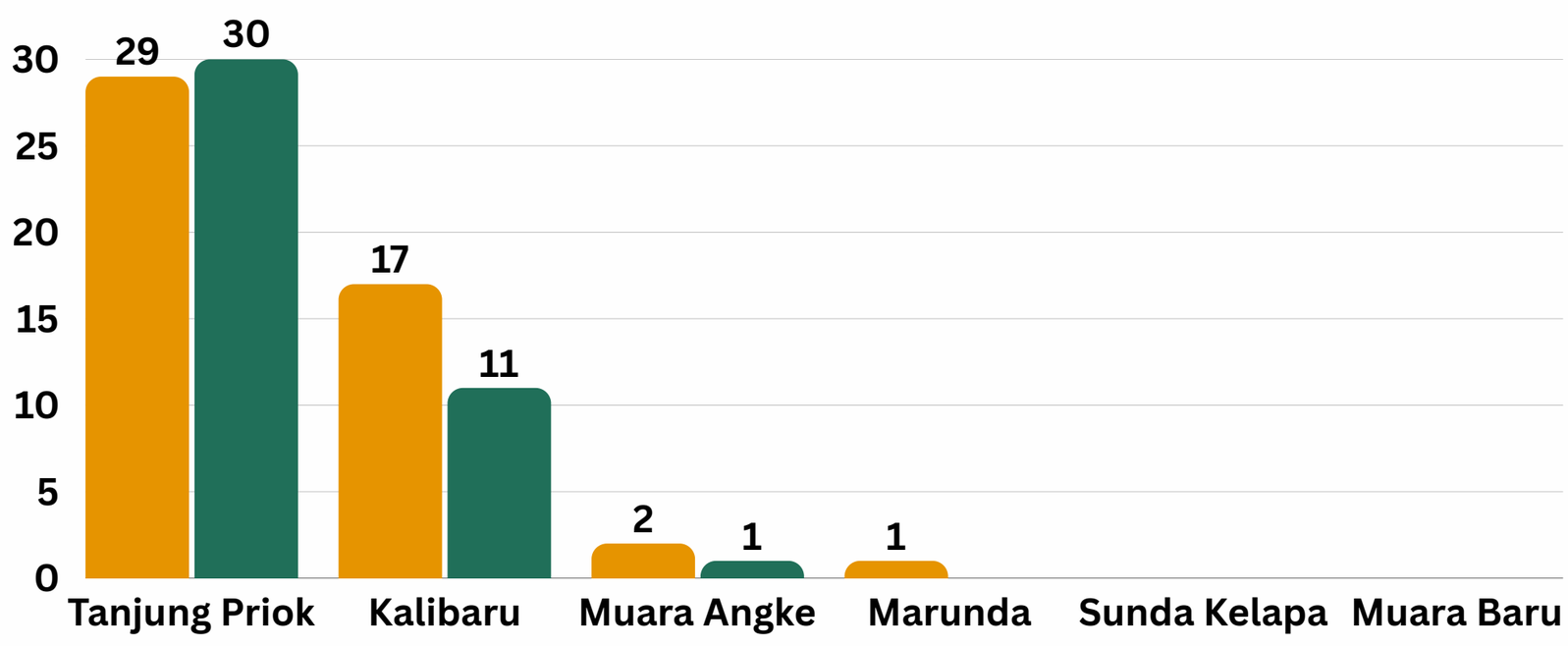
Kedatangan kapal dalam negeri pada Minggu ke-19 dan Minggu ke-20 di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok, terlihat bahwa aktivitas pelayaran domestik mengalami peningkatan di sebagian besar pelabuhan.

Pelabuhan Tanjung Priok mencatat jumlah kedatangan kapal tertinggi dengan 204 kapal pada Minggu ke-19 dan meningkat menjadi 231 kapal pada Minggu ke-20.

Peningkatan sebanyak 27 kapal atau sekitar 13,2% ini menunjukkan tingginya aktivitas transportasi laut domestik di pelabuhan utama tersebut. Pelabuhan Marunda juga mengalami peningkatan dari 205 kapal menjadi 229 kapal pada Minggu ke-20 atau naik sebesar 11,7%. Jumlah ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Marunda memiliki aktivitas kedatangan kapal domestik yang hampir setara dengan Tanjung Priok. Secara keseluruhan, total kedatangan kapal dalam negeri meningkat dari 751 kapal pada Minggu ke-19 menjadi 794 kapal pada Minggu ke-20. Peningkatan sebanyak 43 kapal atau sekitar 5,7% ini menunjukkan adanya peningkatan mobilitas dan aktivitas pelayaran domestik di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

C. KEBERANGKATAN KAPAL TUJUAN LUAR NEGERI

Grafik 4
Distribusi Keberangkatan Kapal Tujuan Luar Negeri
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Lanjutan.....

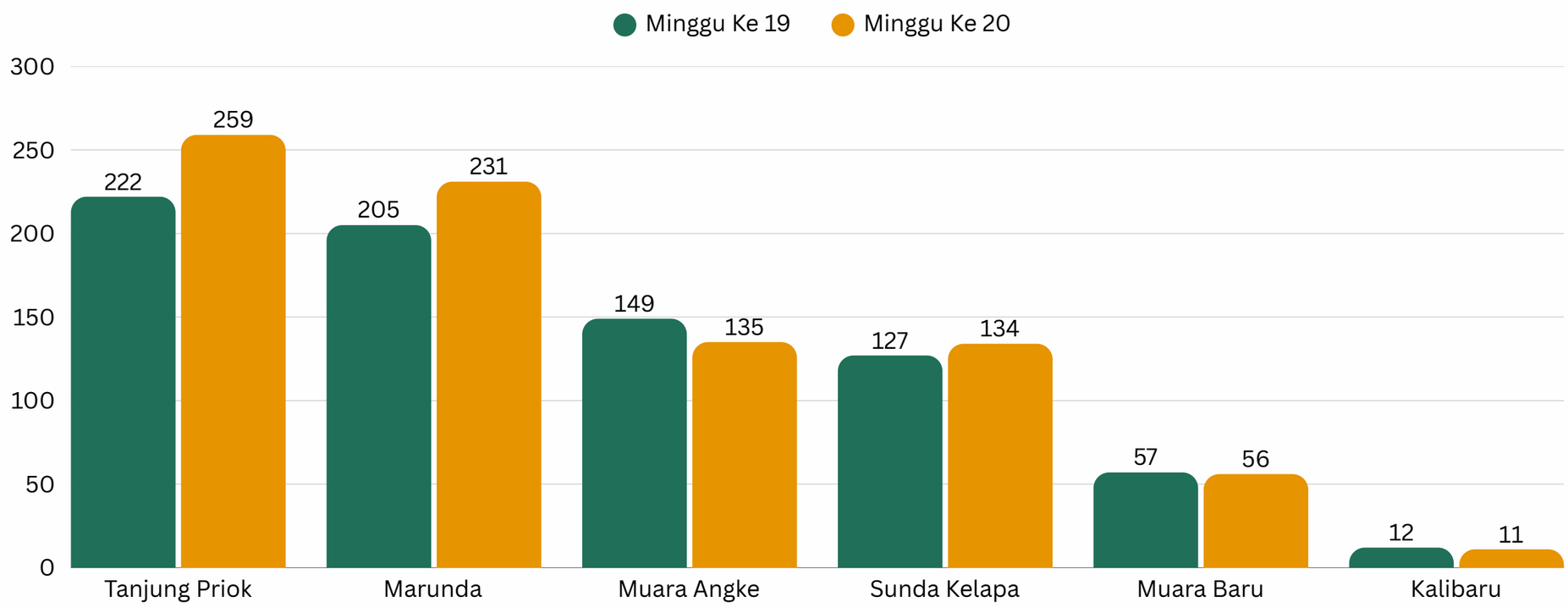
Pelabuhan Tanjung Priok mencatat jumlah keberangkatan kapal ke luar negeri tertinggi, yaitu sebanyak 29 kapal pada Minggu ke-19 dan meningkat menjadi 30 kapal pada Minggu ke-20. Peningkatan ini menunjukkan aktivitas ekspor maupun pelayaran internasional di Pelabuhan Tanjung Priok masih berlangsung stabil dan cenderung meningkat.

Pelabuhan Kalibaru berada pada urutan kedua dengan jumlah keberangkatan kapal sebanyak 17 kapal pada Minggu ke-19, namun mengalami penurunan menjadi 11 kapal pada Minggu ke-20.

Secara keseluruhan, total keberangkatan kapal tujuan luar negeri mengalami penurunan dari 49 kapal pada Minggu ke-19 menjadi 42 kapal pada Minggu ke-20 atau turun sekitar 14,3%.

D. KEBERANGKATAN KAPAL TUJUAN DALAM NEGERI

Grafik 5
Distribusi Keberangkatan Kapal Tujuan Dalam Negeri
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



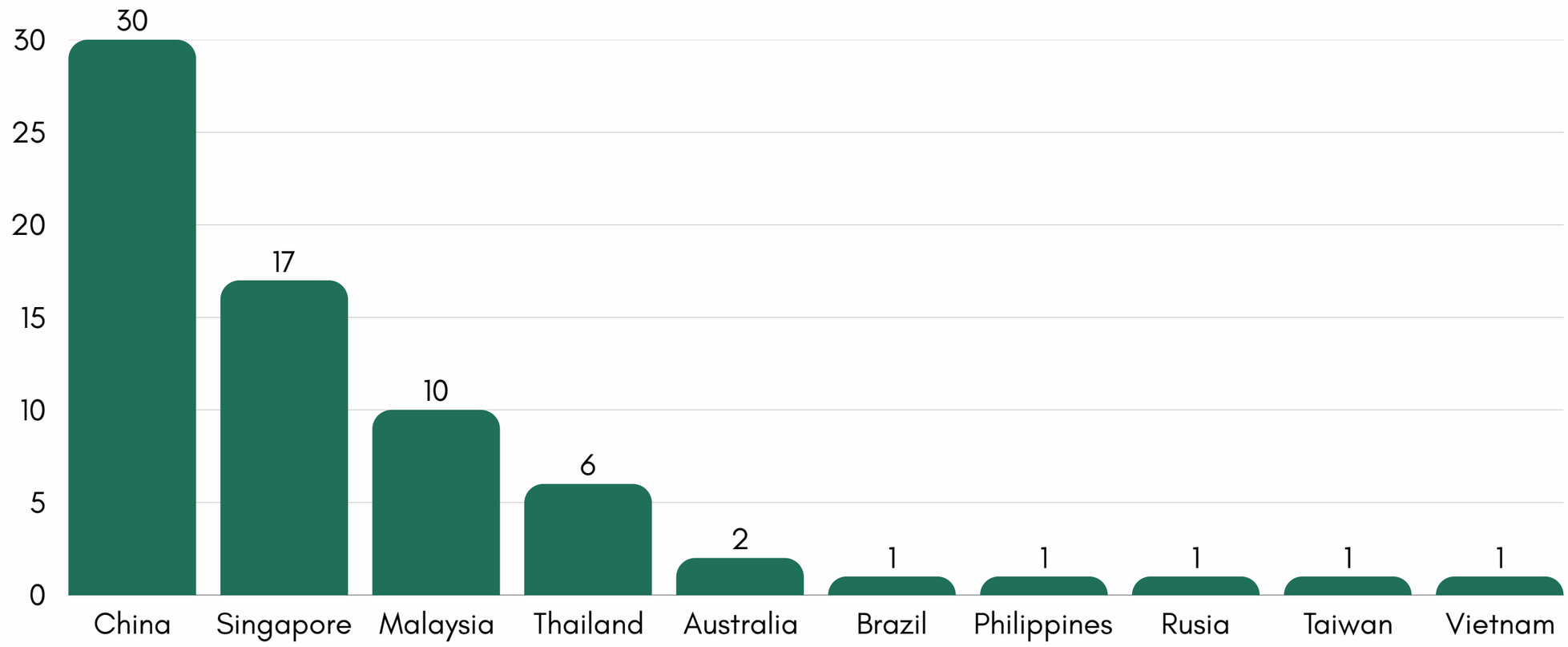
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Pelabuhan Tanjung Priok mencatat jumlah keberangkatan kapal tertinggi, yaitu sebanyak 222 kapal pada Minggu ke-19 dan meningkat menjadi 259 kapal pada Minggu ke-20. Peningkatan sebanyak 37 kapal atau sekitar 16,7% menunjukkan tingginya aktivitas distribusi barang dan mobilitas transportasi laut domestik melalui pelabuhan utama tersebut.

Pelabuhan Marunda juga mengalami peningkatan dari 205 kapal menjadi 231 kapal atau naik sebesar 12,7%. Secara keseluruhan, total keberangkatan kapal tujuan dalam negeri meningkat dari 772 kapal pada Minggu ke-19 menjadi 826 kapal pada Minggu ke-20 atau naik sekitar 7%. Peningkatan aktivitas pelayaran domestik ini menunjukkan tingginya mobilitas transportasi laut dan distribusi logistik antardaerah di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Grafik 6
Distribusi 10 Besar Negara Kedatangan Kapal Luar Negeri
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Distribusi kedatangan menunjukkan konsentrasi yang sangat tinggi pada tiga negara teratas, yang secara kumulatif menyumbang 81,4% dari total kunjungan kapal internasional. China mendominasi secara signifikan dengan 30 kunjungan kapal (42,9%), hampir dua kali lipat dari negara kedua. Posisi ini mencerminkan intensitas perdagangan maritim bilateral dan peran China sebagai mitra dagang utama.

Singapore menempati posisi kedua dengan 17 kunjungan (24,3%), mengonfirmasi perannya sebagai hub maritim regional dan pintu gerbang logistik Asia Tenggara. Malaysia di posisi ketiga dengan 10 kunjungan (14,3%) menunjukkan keterkaitan ekonomi kawasan ASEAN yang erat.
Thailand mencatat 6 kedatangan (8,6%), Australia berada di posisi berikutnya dengan 2 kedatangan (2,9%)

Gambar 1
Pemeriksaan Kedatangan Kapal dari Luar Negeri
Minggu ke-19–20 Tahun 2026

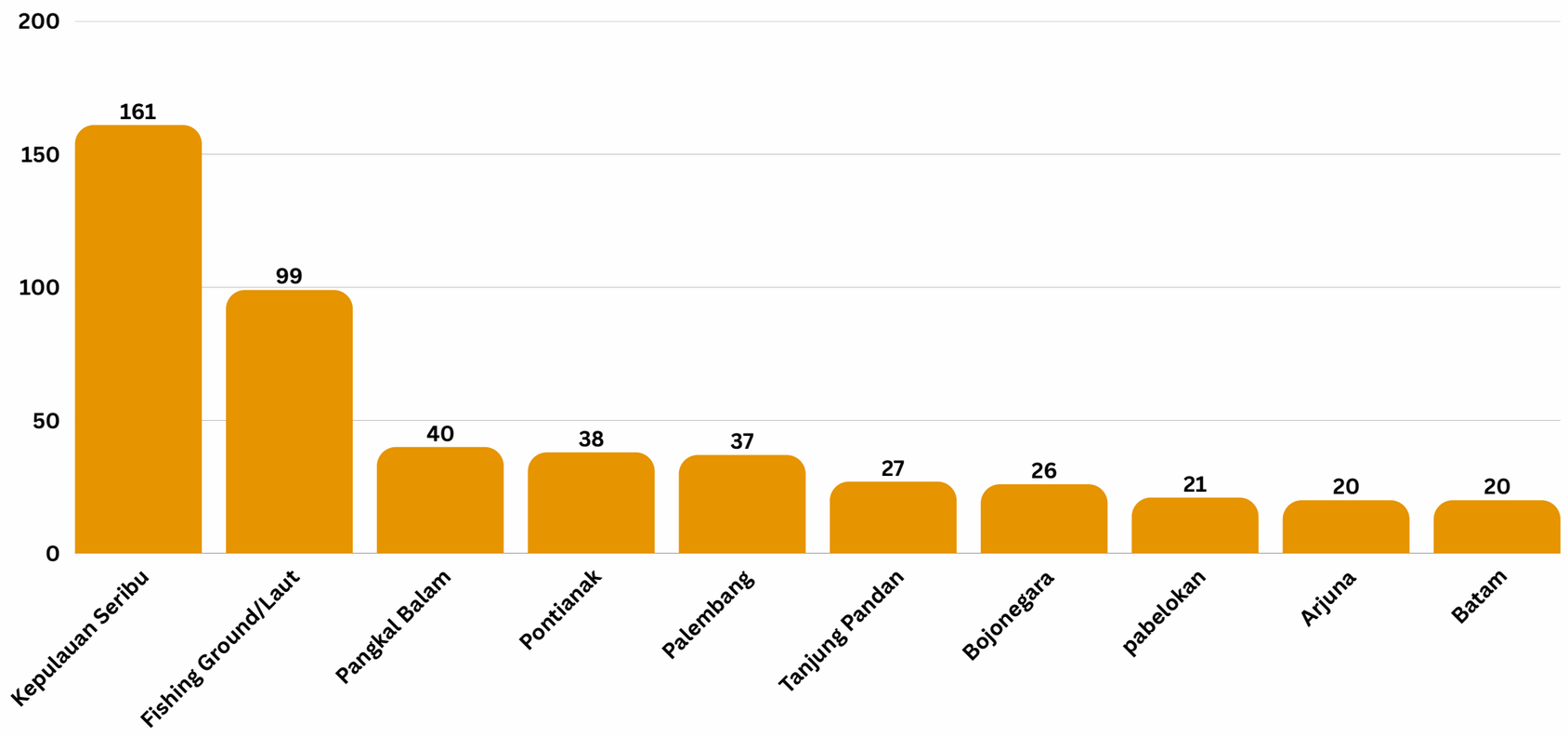






F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Grafik 7
Distribusi 10 Besar Negara Kedatangan Kapal Dalam Negeri
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Kepulauan Seribu mencatat 156 kapal (33,6%). Angka yang sangat tinggi ini mengindikasikan adanya aktivitas pelayaran jarak dekat (short-sea shipping) yang sangat intens, seperti kapal penumpang, kapal logistik kepulauan, armada pariwisata, atau kapal pasokan untuk industri hulu migas di sekitar perairan tersebut.

Fishing ground mencatat 52 kapal (11,2%), menunjukkan volume kapal nelayan atau kapal pengangkut ikan yang bersandar setelah melakukan aktivitas tangkap laut.

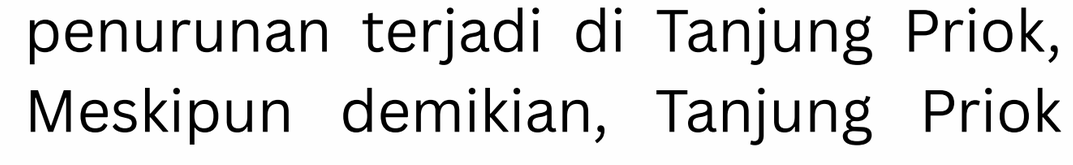
Jalur Logistik Sumatra & Kalimantan (Pangkal Balam, Pontianak, Palembang, Tanjung Pandan, Batam): Gabungan dari pelabuhan-pelabuhan ini menyumbang 162 kapal, yang mencerminkan kuatnya jalur perdagangan komoditas baku, perkebunan, dan kontainer domestik menuju Jawa melalui Tanjung Priok.

Klaster Industri Energi/Migas (Bojonegara, Pabelokan, Arjuna): Gabungan pelabuhan ini menyumbang 67 kapal. Ini mencerminkan pergerakan kapal-kapal khusus pendukung industri minyak dan gas bumi (seperti tugboat, barge, atau supply vessel) dari kilang lepas pantai atau pelabuhan khusus di sekitar Selat Sunda dan Laut Jawa.

PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

A. PENERBITAN PHQC

Grafik 8
Distribusi Penerbitan Dokumen Kesehatan PHQC
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



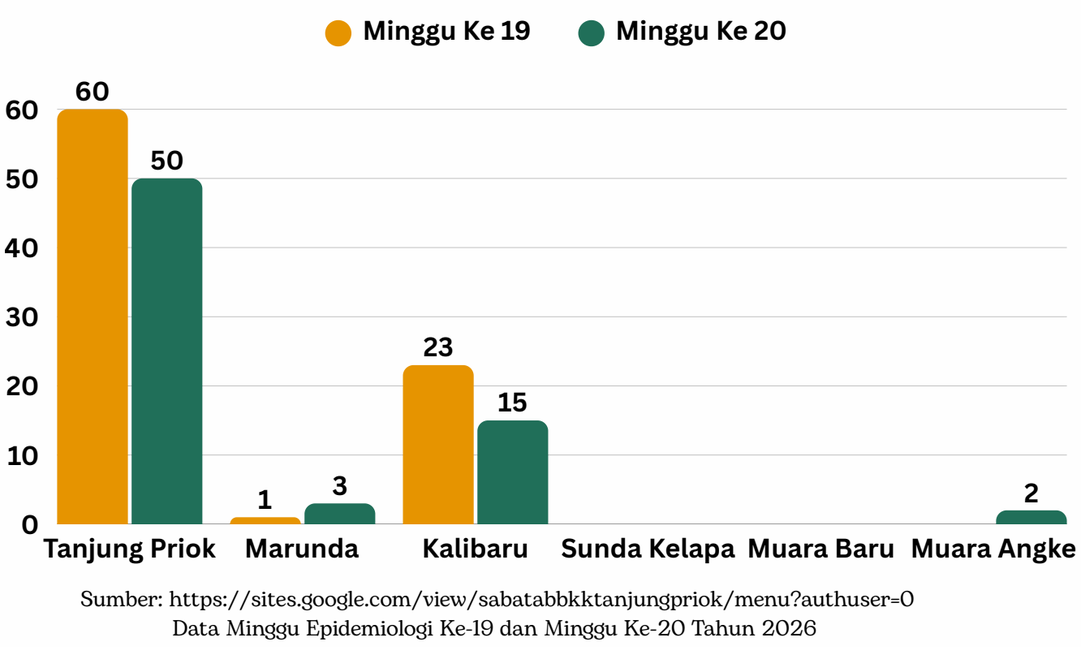
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Grafik tersebut menunjukkan perbandingan jumlah penerbitan dokumen/sertifikat pada minggu ke-19 dan minggu ke-20 di beberapa wilayah pelabuhan, yaitu Tanjung Priok, Marunda, Kalibaru, Sunda Kelapa, Muara Baru, dan Muara Angke. Secara umum, terdapat peningkatan di beberapa wilayah, namun ada juga yang mengalami penurunan pada minggu ke-20 dibandingkan minggu ke-19.

jumlah penerbitan pada minggu ke-20 menunjukkan fluktuasi di setiap wilayah pelabuhan. Peningkatan terlihat di Marunda dan Sunda Kelapa, sedangkan penurunan terjadi di Tanjung Priok, Kalibaru, Muara Baru, dan Muara Angke. Meskipun demikian, Tanjung Priok tetap menjadi wilayah dengan jumlah penerbitan tertinggi dibandingkan wilayah lainnya pada kedua minggu tersebut.

B. PENERBITAN COP

Grafik 9
Distribusi Penerbitan Dokumen Kesehatan COP
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



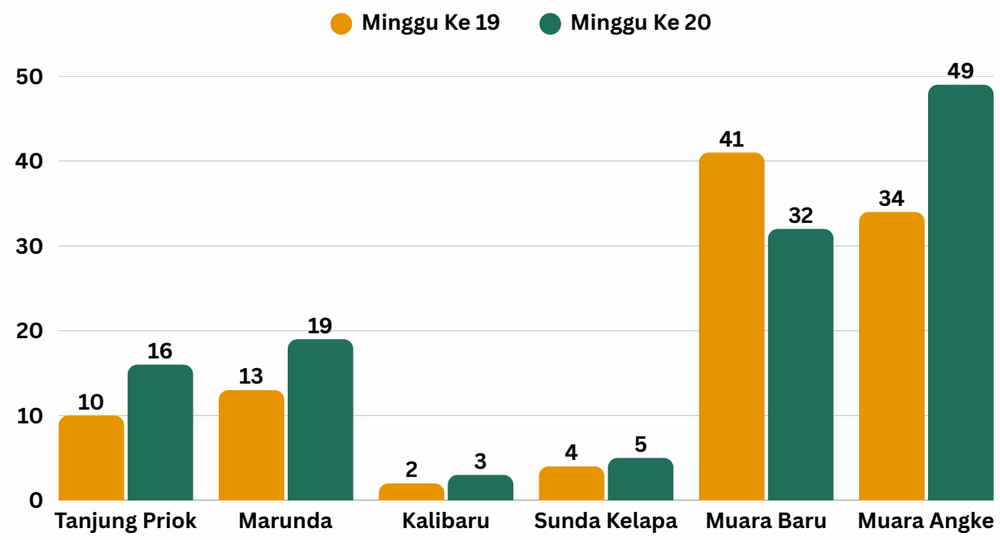
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Grafik tersebut menunjukkan perbandingan jumlah penerbitan COP (Certificate of Pratique) pada minggu ke-19 dan minggu ke-20 di beberapa wilayah pelabuhan, yaitu Tanjung Priok, Marunda, Kalibaru, Sunda Kelapa, Muara Baru, dan Muara Angke. Secara umum, jumlah penerbitan COP pada minggu ke-20 mengalami penurunan di beberapa wilayah dibandingkan minggu sebelumnya.

penerbitan COP pada minggu ke-20 cenderung mengalami penurunan dibandingkan minggu ke-19, terutama di Tanjung Priok dan Kalibaru. Tanjung Priok tetap menjadi wilayah dengan jumlah penerbitan COP tertinggi pada kedua minggu tersebut. Selain itu, terdapat sedikit peningkatan aktivitas di Marunda dan munculnya penerbitan COP di Muara Angke pada minggu ke-20

C. PENERBITAN P3K KAPAL

Grafik 10
Distribusi Penerbitan Dokumen Kesehatan P3K Kapal
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



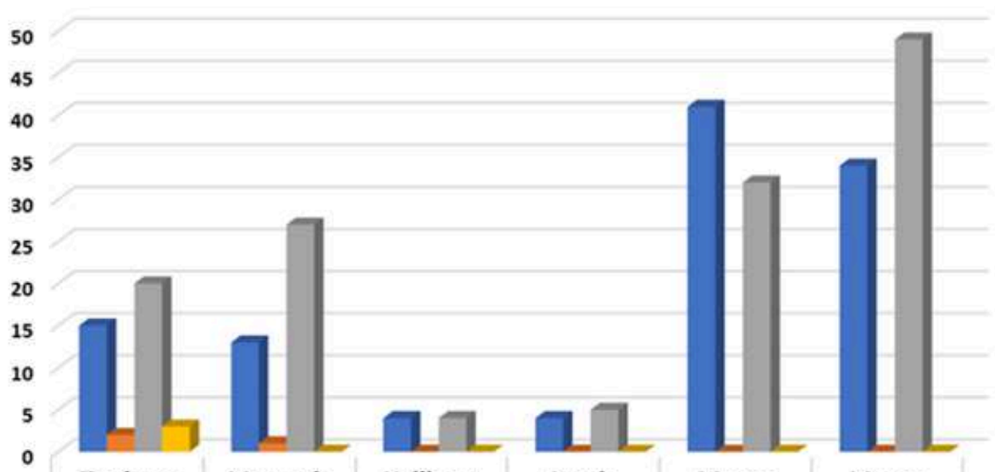
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Pada minggu ke-19 dan minggu ke-20, penerbitan P3K di beberapa pelabuhan wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Priok menunjukkan adanya perubahan yang bervariasi, baik peningkatan maupun penurunan jumlah dokumen yang diterbitkan.

mayoritas pelabuhan mengalami peningkatan penerbitan P3K pada minggu ke-20, dengan peningkatan tertinggi terjadi di Muara Angke. Sementara itu, Muara Baru menjadi satu-satunya pelabuhan yang mengalami penurunan jumlah penerbitan P3K. Secara umum, kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pelayanan penerbitan P3K di wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Priok pada minggu ke-20 dibandingkan minggu sebelumnya.

D. PENERBITAN SSCEC DAN SSCC

Grafik 11
Distribusi Penerbitan Dokumen Kesehatan SSCEC dan SSCC
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



	Tanjung Priok	Marunda	Kalibaru	Sunda Kelapa	Muara Baru	Muara Angke
Minggu Ke 19 SSCEC	15	13	4	4	41	34
Minggu Ke 19 SSCC	2	1	0	0	0	0
Minggu Ke 20 SSCEC	20	27	4	5	32	49
Minggu Ke 20 SSCC	3	0	0	0	0	0

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

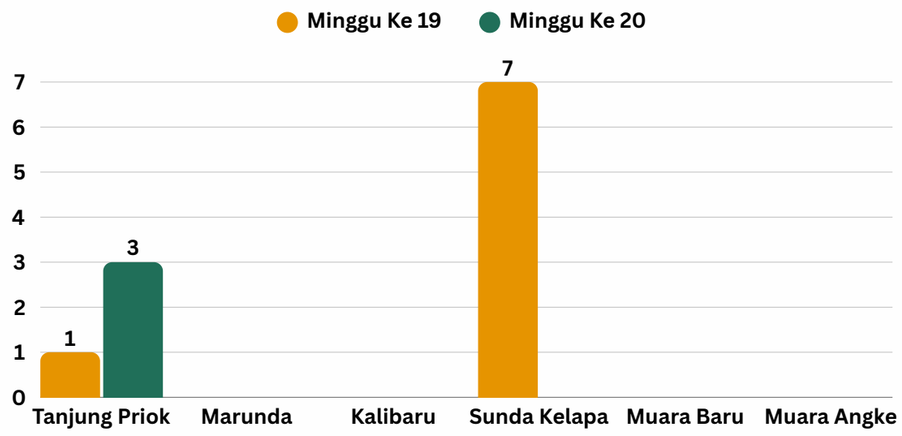
Penerbitan SSCEC dan SSCC pada M-20 mengalami peningkatan sebesar 55% dibandingkan M-19. Dan adanya temuan kasus pada pemeriksaan SSCEC/SSCC kapal di Pelabuhan Tanjung Priok. Hal ini menunjukan adanya lonjakan aktivitas kapal yang memeriksa status sanitasinya atau banyaknya sertifikat kapal yang habis masa berlakunya secara bersamaan.

Secara umum, terdapat peningkatan penerbitan SSCEC/SSCC pada beberapa wilayah di Minggu ke-20, sehingga pengawasan dan penanganan perlu difokuskan terutama di:

1. Muara Angke
2. Marunda
3. Tanjung Priok

E. PENERBITAN UJI KIR

Grafik 12
Distribusi Penerbitan Dokumen Kesehatan Uji Kir
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



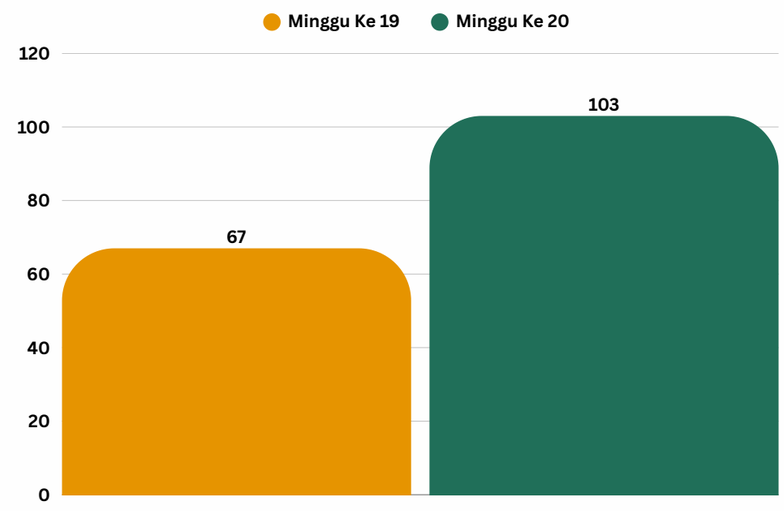
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Penerbitan sertifikat KIR pada wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Priok dan Pelabuhan Sunda Kelapa pada minggu ke-19 dan minggu ke-20 menunjukkan adanya perbedaan kondisi penerbitan.Secara keseluruhan, total penerbitan sertifikat KIR pada minggu ke-19 sebanyak 8 sertifikat, sedangkan pada minggu ke-20 hanya sebanyak 1 sertifikat. Dengan demikian terjadi penurunan total sebanyak 7 sertifikat atau sekitar 87,5%.

penerbitan sertifikat KIR pada minggu ke-20 mengalami penurunan drastis dibandingkan minggu ke-19. Penurunan tersebut terutama disebabkan tidak adanya penerbitan sertifikat KIR di Sunda Kelapa, sedangkan di Tanjung Priok aktivitas penerbitan tetap stabil.

F. PENERBITAN HEALTH SERTIFICATE

Grafik 13
Distribusi Penerbitan Dokumen Kesehatan Health Certificate
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

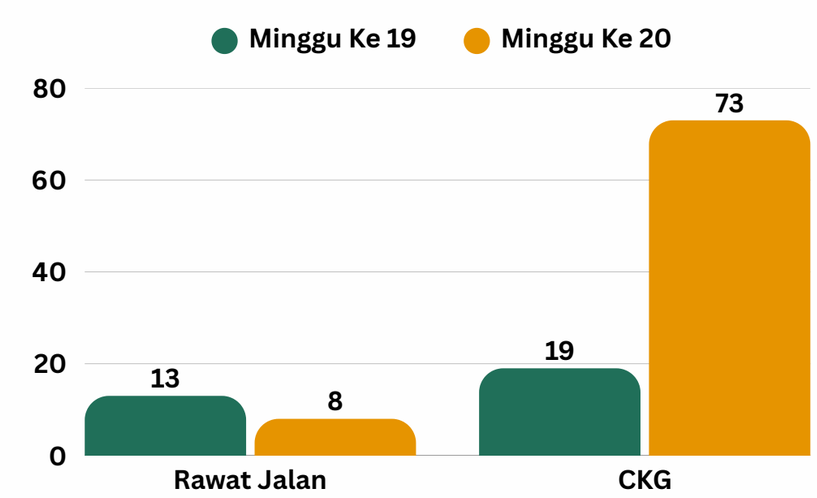
Penerbitan health certificate di wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Priok pada minggu ke-19 dan minggu ke-20 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.Jika dihitung secara persentase, peningkatan tersebut mencapai sekitar 53,7%. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pelayanan kesehatan pelabuhan, khususnya dalam penerbitan health certificate pada minggu ke-20.

Peningkatan tersebut dapat dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah kapal, awak kapal, maupun aktivitas operasional pelabuhan yang memerlukan dokumen kesehatan sebagai persyaratan administrasi dan operasional. penerbitan health certificate di wilayah kerja Pelabuhan Tanjung Priok mengalami peningkatan signifikan pada minggu ke-20 dibandingkan minggu ke-19. Hal ini menunjukkan meningkatnya aktivitas pelayanan dan kebutuhan dokumen kesehatan di lingkungan pelabuhan..

PELAYANAN KESEHATAN

A. KUNJUNGAN LAYANAN KESEHATAN

Grafik 14
Distribusi Kunjungan Layanan Kesehatan
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



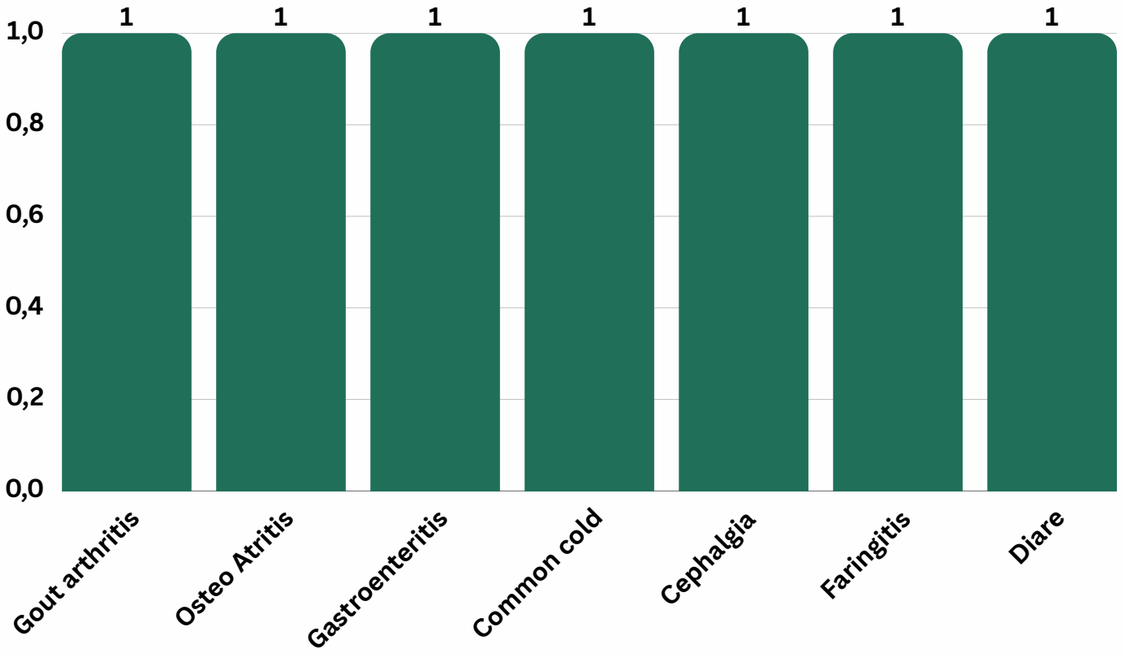
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Pelayanan Rawat Jalan mengalami penurunan jumlah kunjungan dari 13 kunjungan pada Minggu ke-19 menjadi 8 kunjungan pada Minggu ke-20. Penurunan sebesar 38,5% ini menunjukkan berkurangnya masyarakat atau pelaku perjalanan yang memanfaatkan layanan pemeriksaan dan pengobatan umum pada periode tersebut.

pelayanan rawat jalan pada minggu ke-20 mengalami penurunan dibandingkan minggu ke-19, yaitu dari 13 kunjungan menjadi 8 kunjungan. Penurunan sebesar 38,5% ini menunjukkan berkurangnya jumlah masyarakat atau pelaku perjalanan yang memanfaatkan layanan pemeriksaan dan pengobatan umum. Secara umum, kondisi tersebut mengindikasikan menurunnya aktivitas pelayanan rawat jalan pada periode minggu ke-20.

B. PENYAKIT KUNJUNGAN RAWAT JALAN

Grafik 15
Distribusi Kunjungan Layanan Kesehatan
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



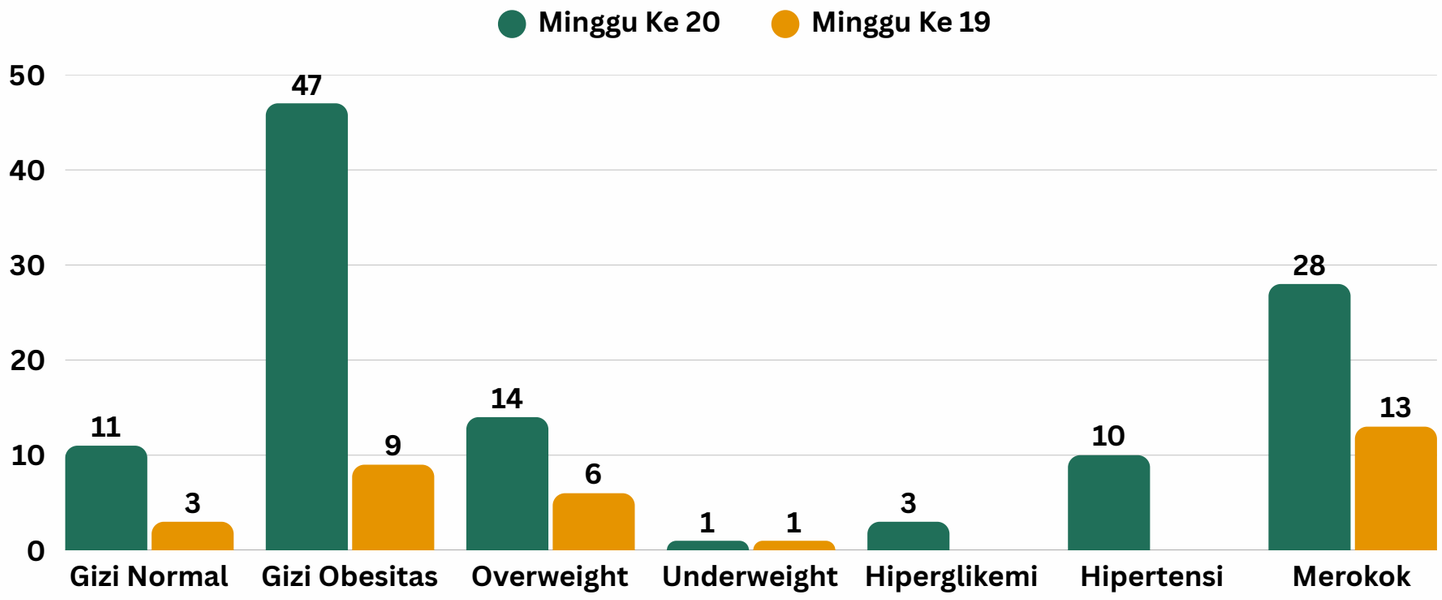
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Berdasarkan data kunjungan pasien, terdapat masing-masing 1 pasien yang terdiagnosis Gout Arthritis, Osteo arthritis, Gastroenteritis, Common Cold, Cephalgia, Pharyngitis, dan Diarrhea. Jenis penyakit yang ditemukan cukup beragam dan masing-masing hanya ditemukan pada 1 pasien, sehingga tidak terdapat penyakit yang mendominasi.

Secara umum, kasus yang muncul didominasi oleh penyakit ringan pada sistem pernapasan, pencernaan, dan persendian yang masih memerlukan pemantauan serta edukasi pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan untuk mencegah peningkatan kasus serupa.

C. HASIL PEMERIKSAAN CEK KESEHATAN GRATIS

Grafik 16
Distribusi Hasil Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Pada minggu ke-20 terjadi peningkatan signifikan pada kategori obesitas, overweight, hipertensi, hiperglikemi, dan perilaku merokok dibandingkan minggu ke-19. Obesitas menjadi kondisi yang paling dominan ditemukan. Secara umum, hasil pemeriksaan menunjukkan adanya peningkatan faktor risiko penyakit tidak menular, sehingga diperlukan edukasi kesehatan, penerapan pola hidup sehat, pengendalian berat badan, aktivitas fisik rutin, serta upaya pengurangan kebiasaan merokok untuk mencegah komplikasi kesehatan lebih lanjut.

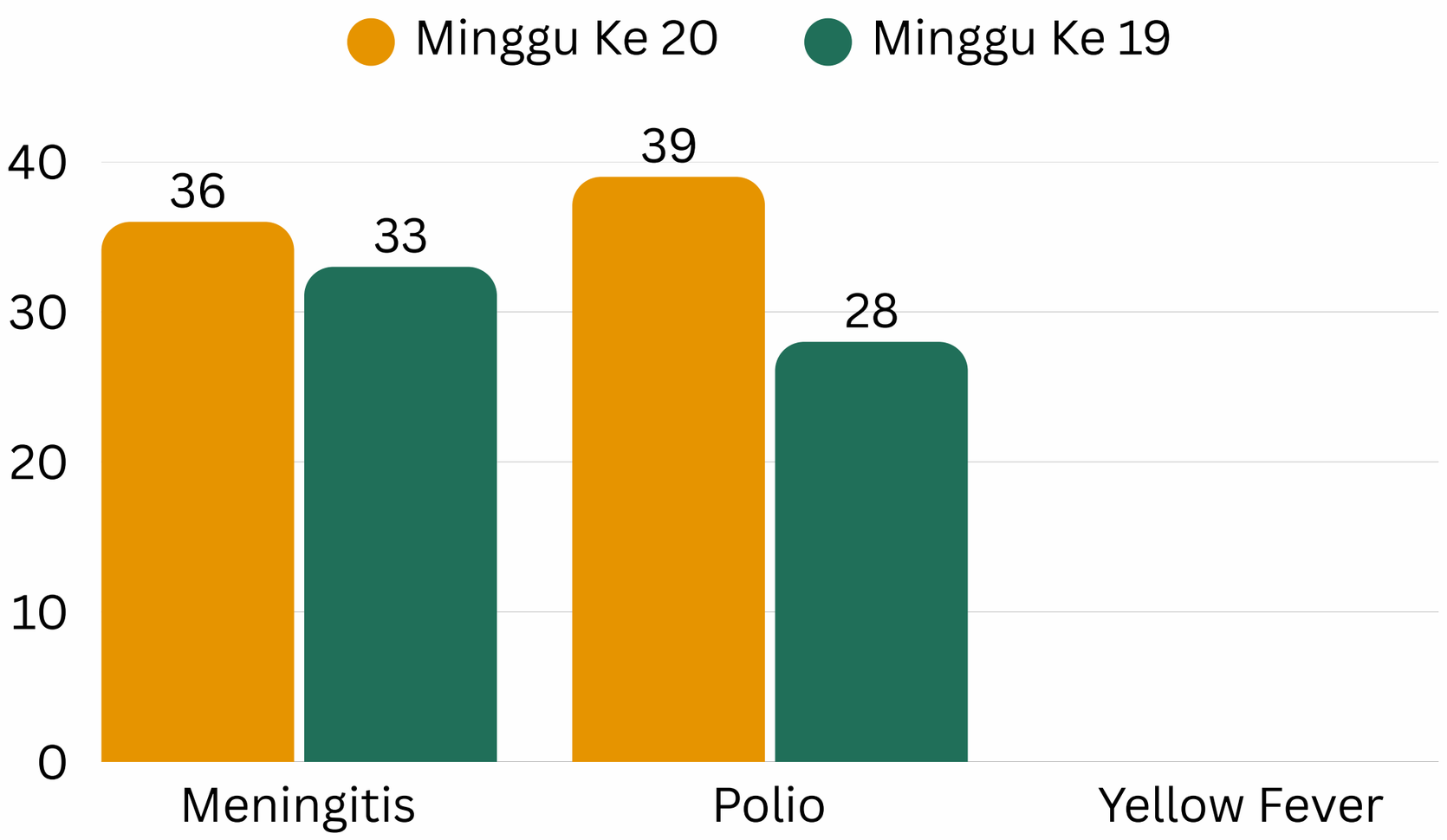
Gambar 2
Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis
Minggu ke-19–20 Tahun 2026





D. KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL

Grafik 17
Distribusi Kunjungan Vaksinasi Internasional
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



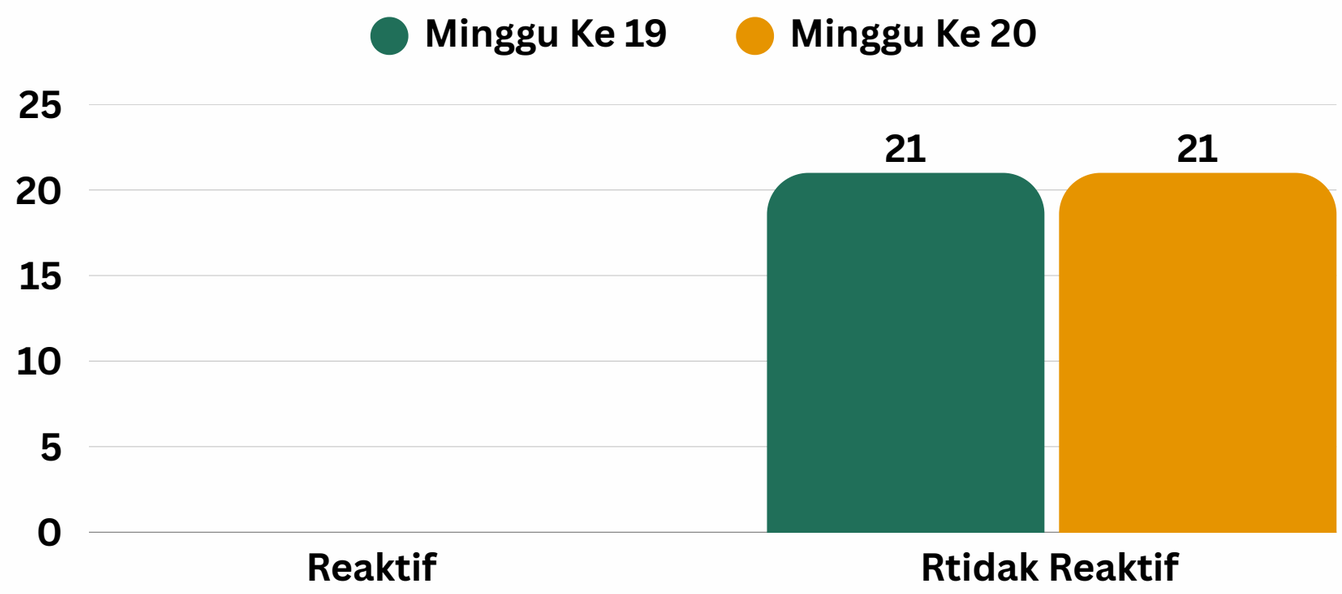
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Berdasarkan data pelayanan vaksinasi pada minggu ke-19 dan minggu ke-20, terdapat peningkatan jumlah pemberian vaksin Meningitis dan Poliomyelitis, sedangkan vaksin Yellow Fever tidak ditemukan pada kedua periode tersebut. Total pelayanan vaksinasi meningitis dan polio mengalami peningkatan pada minggu ke-20 dibandingkan minggu sebelumnya.

Kesimpulannya, terjadi peningkatan aktivitas pelayanan vaksinasi, khususnya untuk meningitis dan polio, sedangkan vaksinasi yellow fever tidak dilakukan pada kedua minggu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan vaksinasi pada periode minggu ke-20 cenderung meningkat, terutama untuk vaksin yang umum digunakan dalam persyaratan perjalanan dan perlindungan kesehatan masyarakat.

E. PEMERIKSAAN SKRINING HIV

Grafik 18
Distribusi Pemeriksaan Skrining HIV
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Berdasarkan hasil skrining Human Immunodeficiency Virus Infection pada minggu ke-19 dan minggu ke-20, tidak ditemukan hasil reaktif pada seluruh sampel pemeriksaan. Jumlah hasil reaktif tercatat 0 pada kedua minggu tersebut. hasil tidak reaktif pada minggu ke-19 sebanyak 21 sampel dan pada minggu ke-20 juga sebanyak 21 sampel.

Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh individu yang menjalani skrining HIV pada periode tersebut tidak terdeteksi memiliki indikasi infeksi HIV berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan. Selain itu, jumlah pemeriksaan pada kedua minggu juga stabil tanpa adanya peningkatan maupun penurunan jumlah sampel. Hasil skrining HIV pada minggu ke-19 dan minggu ke-20 menunjukkan kondisi yang baik karena seluruh sampel memberikan hasil tidak reaktif dan tidak ditemukan kasus reaktif. Secara umum, pelaksanaan skrining HIV berjalan stabil dengan total 42 sampel yang telah diperiksa selama periode tersebut.

Gambar 3
Skrining HIV
Minggu ke-19–20 Tahun 2026







PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

A. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN PENUMPANG

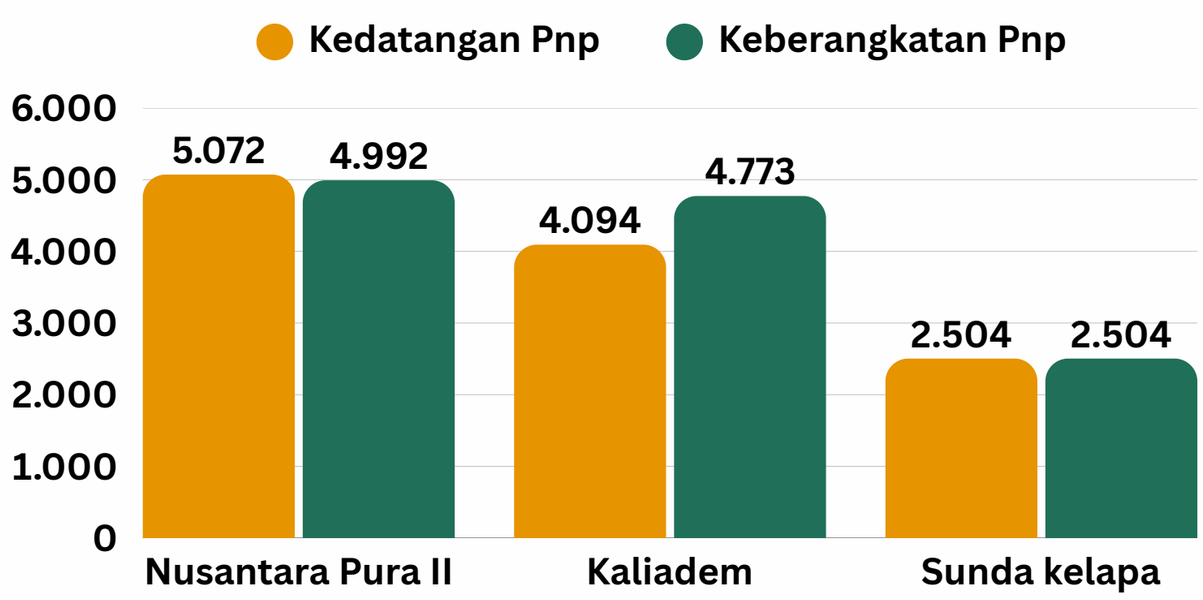
Tabel 3
Distribusi Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang
Minggu ke-19–20 Tahun 2026

No	Pelabuhan	Minggu Ke 19				Minggu Ke 20			
		Kedatangan		Keberangkatan		Kedatangan		Keberangkatan	
		JML Kapal	JML Penumpang	JML Kapal	JML Penumpang	JML Kapal	JML Penumpang	JML Kapal	JML Penumpang
1	Nusantara Pura II	22	5016	20	5017	33	5072	32	4992
2	Kaliadem	87	5104	87	10202	58	4094	58	4773
3	Sunda kelapa	86	3398	86	3398	80	2504	80	2504

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Berdasarkan data minggu ke-19 dan minggu ke-20, terjadi perubahan jumlah kedatangan dan keberangkatan kapal serta penumpang di beberapa pelabuhan. Terutama di Pelabuhan Kaliadem, pada minggu ke-19 tercatat kedatangan dan keberangkatan masing-masing sebanyak 87 kapal. Jumlah penumpang kedatangan sebanyak 5.104 orang dan keberangkatan mencapai 10.202 orang. Namun pada minggu ke-20 terjadi penurunan cukup signifikan, dimana jumlah kedatangan kapal turun menjadi 58 kapal dengan 4.094 penumpang dan keberangkatan juga turun menjadi 58 kapal dengan 4.773 penumpang. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya aktivitas transportasi laut di Kaliadem pada minggu ke-20.

Grafik 19
Distribusi Kedatangan dan KeberangkatanPenumpang
Minggu ke-20 Tahun 2026

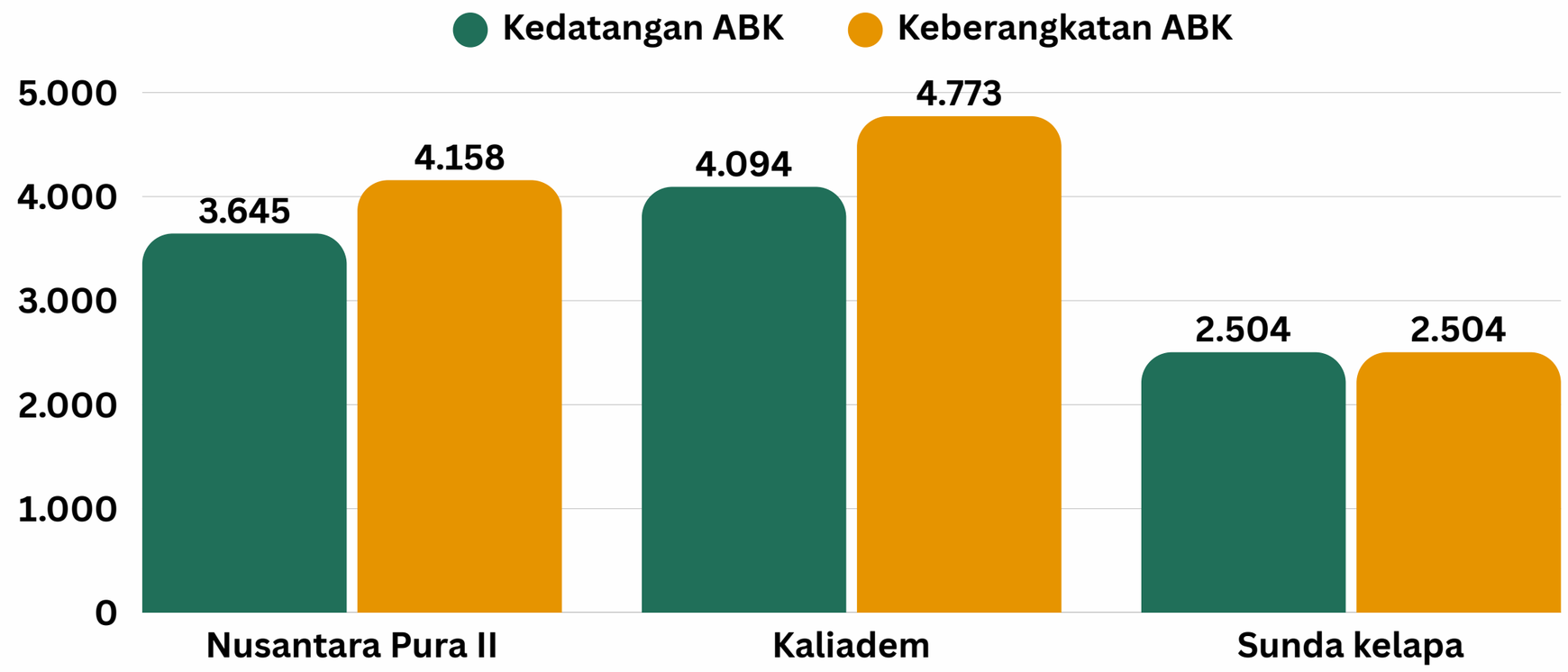


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Grafik tersebut menunjukkan jumlah penumpang datang dan berangkat pada minggu ke-20 di tiga pelabuhan, yaitu Nusantara Pura II, Kaliadem, dan Sunda Kelapa. Secara umum, jumlah penumpang tertinggi terdapat di Pelabuhan Nusantara Pura II, sedangkan yang terendah berada di Pelabuhan Sunda Kelapa.Data ini menunjukkan bahwa aktivitas penumpang di pelabuhan tersebut cukup tinggi dan relatif seimbang antara kedatangan dan keberangkatan.

B. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN ABK KAPAL PENUMPANG

Grafik 20
Distribusi Kedatangan dan Keberangkatan ABK
Minggu ke-20 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-19 dan Minggu Ke-20 Tahun 2026

Grafik tersebut menunjukkan jumlah kedatangan dan keberangkatan ABK (Anak Buah Kapal) pada minggu ke-20 di tiga pelabuhan, yaitu Nusantara Pura II, Kaliadem, dan Sunda Kelapa. Secara umum, jumlah keberangkatan ABK lebih tinggi dibandingkan kedatangan ABK di sebagian besar pelabuhan. aktivitas ABK pada minggu ke-20 paling tinggi terjadi di Pelabuhan Kaliadem, diikuti Nusantara Pura II, sedangkan Sunda Kelapa memiliki aktivitas paling rendah. Selain itu, sebagian besar pelabuhan menunjukkan jumlah keberangkatan ABK lebih tinggi dibandingkan kedatangan, yang menggambarkan tingginya mobilitas operasional kapal dan awak kapal pada periode tersebut.

Di Pelabuhan Nusantara Pura, jumlah kedatangan ABK tercatat sebanyak 3.645 orang, sedangkan keberangkatan mencapai 4.158 orang. Terdapat selisih 513 orang, dengan keberangkatan lebih tinggi dibandingkan kedatangan. Kondisi ini menunjukkan adanya arus keluar ABK yang cukup dominan dan dapat mencerminkan peningkatan aktivitas operasional kapal penumpang yang berangkat dari pelabuhan tersebut.



Gambar 4
Pengawasan Kedatangan Penumpang Kapal di Pelabuhan Tanjung Priok
Minggu ke-20 Tahun 2026

PENGAWASAN SANITASI LINGKUNGAN

A. PENGAWASAN KUALITAS SANITASI SARANA DAN BANGUNAN

Tabel 4
Pengawasan Kualitas sanitasi sarana dan banguna
Minggu ke-19–20 Tahun 2026

No	wilayah	JML lokasi	Hasil	
			MS	TMS
1	Muara Baru	1	ya	
2	Kali Baru	1	ya	

Pengawasan kualitas sanitasi bangunan dilakukan di wilayah Muara Baru dan Kali Baru. Berdasarkan hasil pengawasan, seluruh lokasi yang diperiksa dinyatakan memenuhi syarat sanitasi.Kondisi tersebut mencerminkan bahwa aspek kebersihan bangunan, pengelolaan limbah, ketersediaan sarana sanitasi, ventilasi, serta kebersihan lingkungan sekitar telah terjaga dengan baik sehingga dapat meminimalkan risiko terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan.

Tabel 5
Pengawasan Kualitas Udara (Indoor)
Minggu ke-19–20 Tahun 2026

No	Wilayah	Pengamatan	Hasil	
			MS	TMS
1	1.Muara baru 2. Kali baru	Suhu	ya	
		Kelembaban	ya	
		Pencahayaan	ya	
		Kebisingan	ya	

Lanjutan.....

Kegiatan pengawasan kualitas udara yang dilakukan di dua lokasi menunjukkan bahwa seluruh parameter pemeriksaan, yaitu suhu, kelembaban, pencahayaan, dan tingkat kebisingan, telah memenuhi syarat sesuai standar kesehatan lingkungan.Suhu dan kelembaban yang memenuhi syarat menunjukkan bahwa sirkulasi udara dan kondisi ruangan cukup baik sehingga dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan mengurangi risiko gangguan kesehatan. Pencahayaan yang sesuai standar juga membantu meningkatkan kenyamanan serta keselamatan dalam melakukan aktivitas di lingkungan tersebut. Selain itu, tingkat kebisingan yang masih dalam batas aman menunjukkan bahwa lingkungan tidak menimbulkan gangguan pendengaran maupun stres akibat paparan suara berlebih.

PENGAWASAN VEKTOR

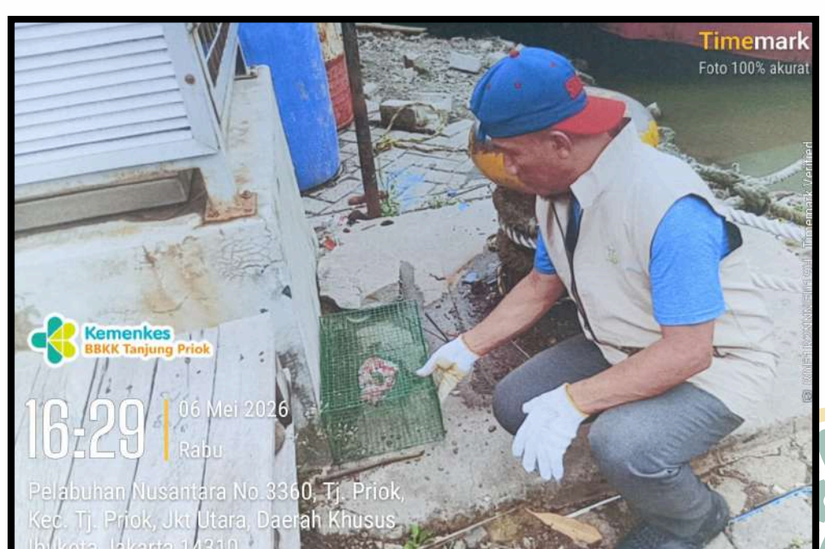
A. PENGAWASAN VEKTOR TIKUS

Tabel 6
Pengawasan vektor tikus
Minggu ke-19–20 Tahun 2026

No	Wilayah	JML Lokasi	Kepadatan Tikus	Ket
1	Muara Baru	4	1	Rendah
2	Muara Angke	4	0.1	Rendah
3	Kali Baru	3	1	Rendah

Kegiatan pengawasan vektor tikus yang dilakukan di wilayah Muara Baru, Muara Angke, dan Kali Baru menunjukkan hasil kepadatan tikus sebesar 1 yang termasuk dalam kategori rendah.Kepadatan tikus yang rendah juga menunjukkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan, pengelolaan sampah, serta upaya pengendalian vektor di wilayah tersebut telah berjalan cukup baik. Lingkungan yang bersih dan minim sumber makanan maupun tempat berkembang biak tikus dapat membantu menekan populasi tikus di area pelabuhan maupun permukiman sekitar.

Gambar 5
Pengawasan VektorTikus
Minggu ke-19–20 Tahun 2026



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging (PIE)

   Pada minggu ke-20 (M19) tahun 2026 tercatat 5 Penyakit Infeksi Emerging (PIE) dengan kategori risiko Tinggi yaitu Covid-19, Legionellosis, Penyakit Ebola, Mpox dan Listeriosis. Dikategorikan risiko Tinggi karena terdapat laporan konfirmasi dan/atau kematian di negara ASEAN (Vietnam) dan Jepang, Korea Selatan, Cina, dan Papua Nugini. Di Indonesia tidak terdapat penambahan kasus terkonfirmasi.

2. Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) di Dalam Negeri

   - Pada minggu ke-20 (M19) tahun 2026, pemantauan laporan IBS pada aplikasi SKDR di wilayah buffer BBKK terdapat alert kasus penyakit potensial KLB dan wabah yaitu 1 kasus ISPA (tanpa pemeriksaan Laboratorium), sedangkan 1.214 alert yang dilaporkan oleh Puskesmas yang berada di wilayah penyanggah Pelabuhan (buffer area) BBKK Tanjung Priok. Alert yang muncul berdasarkan jenis penyakit adalah penyakit Diare Akut 242 kasus, Suspek Dengue 17 kasus, Pnemonia 67 kasus, Suspek Demam Tifoid 75 kasus, ILI (Penyakit Serupa Influenza) 121 dan kasus ISPA sebanyak 692 kasus.
   - Laporan Event Based Surveillance (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (buffer area) pada minggu ke-20 bahwa tidak terdapat alert (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

3. Penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan

   Pada minggu ke-20 (M19) tahun 2026, penerbitan dokumen karantina kesehatan seperti COP sebanyak 68 dokumen (turun : 44,7%), PHQC sebanyak 868 (turun : 49,8%), SSCEC/SSCC sebanyak 140 dokumen (naik : 55%), P3K kapal sebanyak 124 dokumen (naik : 54,4%), HC sebanyak 103 dokumen (naik : 53,7%), dan Uji KIR sebanyak 1 dokumen (turun :r 87,5%) pada umumnya mengalami fluktuasi dibandingkan minggu ke 19. Hal ini mencerminkan minggu transisi operasional di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Aktivitas Ekspor Kuat: Volume dokumen kesehatan barang (HC) tetap tinggi, membuktikan arus keluar komoditas dari gudang pelabuhan tidak terganggu oleh sepinya trafik kapal harian. yang dipengaruhi oleh faktor eksternal global dan faktor cuaca.

4. Pelayanan Kesehatan
   - Pelayanan Rawat Jalan mengalami penurunan jumlah kunjungan dari 13 kunjungan pada Minggu ke-19 menjadi 8 kunjungan pada Minggu ke-20. Penurunan sebesar 38,5%.
   - Pelayanan CKG pada minggu ke-20 terjadi peningkatan signifikan pada kategori obesitas, overweight, hipertensi, hiperglikemi, dan perilaku merokok dibandingkan minggu ke-19. Obesitas menjadi kondisi yang paling dominan ditemukan.
   - Pelayanan vaksinasi minggu ke 20 meningkat dibandingkan minggu ke 19.
5. Surveilans faktor risiko kapal, orang dan barang
   - Kedatangan kapal dari luar negeri mengalami penurunan sebesar 16,7%, sedangkan kedatangan kapal dari dalam negeri mengalami peningkatan 5.7% dibandingkan Minggu ke 19
   - Keberangkatan kapal dengan tujuan luar negeri naik 7% dan tujuan dalam negeri naik sebesar 1,2%
   - Adapun asal kedatangan kapal dari luar negeri sebagian besar berasal dari Pelabuhan Singapore dan China sebesar 63% yang merupakan negara dengan tingkat risiko sedang dan tinggi
   - Dan asal kedatangan kapal dari Dalam Negeri sebagian besar berasal dari Fishing Ground dan Kepulauan Seribu (17,33%)
6. Pengawasan Sanitasi Lingkungan dan Vektor
   - Kegiatan sanitasi lingkungan dilakukan dengan Pengawasan kualitas sanitasi bangunan dilakukan di wilayah Muara Baru dan Kali Baru. Berdasarkan hasil pengawasan, seluruh lokasi yang diperiksa dinyatakan memenuhi syarat sanitasi.
   - Pengawasan vektor dilakukan pada tempat perindukan dan tingkat kepadatan dengan hasil sebagai berikut : Tingkat kepadatan tikus rendah, hasil pemeriksaan tidak menunjukkan keberadaan tempat perkembangbiakan tikus

B. REKOMENDASI

1. Penguatan Skrining Berbasis Surat Edaran: Menginstruksikan petugas BBKK Tanjung Priok untuk mengoptimalkan skrining ketat (pemantauan suhu tubuh (*thermal scanner*)) dan penilaian cepat (RBA) melalui dokumen karantina kesehatan (*Maritime Declaration of Health*) bagi kapal dan pelaku perjalanan dengan riwayat singgah (port of call) dari Thailand, Korea Selatan, Hong Kong, RD Kongo, dan Uganda dalam 14 hari terakhir.
2. Manajemen SDM Berbasis Deteksi Dini: Mempertahankan strategi pengalihan personel administrasi ke lapangan selama arus dokumen PHQC/COP melandai, guna memastikan pertahanan perimeter pelabuhan tetap berada pada tingkat high detection rate demi mencegah masuknya impor kasus (*zero importation case*)

PELINDUNG

dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

PENANGGUNG JAWAB

Fifi Nurafifah, SKM, M.Epid

TIM PENULIS

Fredrik Lona Djara, SKM

Dwi Asih Suprihatin, SKM

Ajat Sudrajat, SKM